BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi *spermatozoa* dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan sigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama (1 sampai 12 minggu), trimester kedua (13 sampai 27 minggu), dan trimester ketiga (28 sampai 42 minggu) (Manuaba, 2017).

Perubahan fisik yang sering terjadi salah satunya adalah perubahan pada sirkulasi darah yang dapat menyebabkan hemodilusi dengan penurunan kadar haemoglobin, keadaan ini disebut anemia fisiologis kehamilan. Anemia pada kehamilan terutama di negara berkembang mengalami peningkatkan kasus. Wanita hamil mengalami anemia dan penyebabnya karena anemia defisiensi besi atau defisiensi asam folat (Wahtini & Wahyuntari, 2020). Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Tubuh ibu ketika hamil akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (Noverstiti, 2012).

Prevalensi anemia diperkirakan 9% di negara-negara maju, sedangkan di negara berkembang prevalensinya 43%. Wanita Usia Subur (WUS) adalah kelompok yang paling berisiko mengalami anemia, dengan perkiraan prevalensi pada Wanita hamil sebesar 42%, dan pada Wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30%. *World Health Organization* menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50% pada tahun 2025. Anemia diperkirakan berkontribusi lebih dari 115.000 kematian ibu (Batlibangkes Kemenkes RI, 2016). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 6,9% dan di Provinsi Bali dilaporkan sebesar 4,2% (Kemenkes RI, 2019). Data kejadian anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Sukawati I pada tahun 2019 tercatat 640 orang dan 143 orang (22,34%) yang mengalami anemia dan tahun 2020 tercatat 640 orang dan 200 orang (31,25%) yang mengalami anemia. Kunjungan ANC per trimester pada tahun 2021 yaitu trimester I sebanyak 132 ibu hamil, trimester II sebanyak 380 ibu hamil dan trimester III sebanyak 198 ibu hamil (Register Ibu Hamil Puskesmas Sukawati I, 2021).

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan keguguran, perdarahan selama kehamilan, persalinan prematur, gangguan pada janin, gangguan persalinan dan masa nifas. Anemia pada kehamilan juga menjadi masalah kesehatan utama pada negara berkembang dan berhubungan dengan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah dan efek merugikan lainnya (Husin, 2014). Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya kelangsungan kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan

proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomia, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain). Hal ini dapat diantisipasi dengan memperbaiki status gizi pada ibu hamil (Irianto, 2014).

Status gizi ibu hamil adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya, dengan dua porsi dua kali makan yang tidak hamil (Saiffudin, 2020). Status gizi yang buruk berhubungan dengan produksi sel darah dalam tubuh yang terlalu sedikit atau sel darah merah yang diproduksi tidak berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi akibat adanya abnormalitas sel darah merah atau kekurangan vitamin dan mineral yang dibutuhkan agar produksi dan kerja dari eritrosit berjalan normal. Kondisi ini mengakibatkan anemia antara lain gangguan sumsum, anemia defisiensi zat besi, vitamin B12 dan asam folat (Ariyani, 2012).

Pengukuran status gizi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara memeriksakan keadaan ibu hamil dengan menimbang berat badan, lingkar lengan atas (LILA), serta memeriksa kadar hemoglobin (Hb) ibu. Faktor yang mempengaruhi besarnya kebutuhan berat badan ditentukan oleh tinggi badan dan berat badan, Adapun metode yang biasa digunakan dalam menentukan kondisi berat badan dan tinggi badan adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) (Kamaruddin, 2019). Pengukuran LILA merupakan salah satu pilihan untuk penentuan status gizi ibu hamil, yaitu untuk mengetahui risiko kekurangan energi kronis (KEK) Wanita usia subur (WUS), sedangkan Hb adalah parameter yang digunakan untuk

menetapkan prevalensi anemia. Hemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah (Mitayani, 2013). Ukuran LILA pada ibu hamil dipantau untuk mengetahui status gizi ibu secara umum. Perubahan dalam ukuran lingkar lengan atas ibu hamil menunjukkan perubahan dalam status gizi ibu. Status gizi yang kurang dan perhatian yang kurang terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia pada ibu hamil (Saifuddin, 2020).

Hasil penelitian Aini (2017) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pengukuran lingkar lengan atas dan kadar hemoglobin ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dan penelitian yang dilakukan oleh Novyriana (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkar lengan atas dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Gombong I. Hasil penelitian Sukarno (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada remaja di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaan Mongondow Utara dan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada mahasiswa D-III Kebidanan Tingkat I di Poltekkes Kemenkes Medan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lingkar lengan atas (LILA) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah: Apakah ada hubungan lingkar lengan atas (LILA) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lingkar lengan atas (LILA) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021.

b. Mengidentifikasi indeks massa tubuh (IMT) pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021.

c. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021.

d. Menganalisis hubungan lingkar lengan atas (LILA) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021.

e. Menganalisis hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap perkembangan ilmu dan teknologis tentang hubungan lingkar lengan atas (LILA) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I Tahun 2021 dan sebagai data untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi bagi masyarakat tentang hubungan lingkar lengan atas (LILA) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I Tahun 2021 dan dapat mencegah adanya anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Petugas

Hasil penelitian ini sebagai data bagi petugas kesehatan, khususnya bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil trimester I dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya untuk mengurangi ibu hamil trimester I dengan kejadian anemia pada ibu hamil.